

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosi peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Belajar bahasa pada hakekatnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi, baik lisan maupun tulis. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang belajar bahasa karena di dorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu sejak dini anak diajarkan dan di arahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi melalui bahasa baik secara lisan maupun tulis.

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus di penuhi masyarakat Indonesia, demikian pula dengan murid sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dalam bidang pendidikan dan pengajaran sekolah dasar. Pelajaran Bahasa Indonesia di ajarkan kepada murid berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Menurut Sumarnono (dalam Wahyudi, 2011: 7), di dunia pembelajaran bahasa (*Language Learning*) sekarang, termasuk pembelajaran B2, tampak masih di berlakukan pendekatan komunikatif Integratif, di samping *ausable* yang mengingatkan ihwal pentingnya kebermaknaan dalam belajar (*meaningful*

learning) bagi pembelajaran. Subyakto dkk. (dalam Wahyudi, 2011: 7) menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran di sekolah bercirikan penanganan pengetahuan, hampir sama pengetahuan (1) diperoleh melalui bahasa, (2) disimpan dalam bentuk bahasa, (3) ditemukan kembali (*retrieved*) dan digunakan melalui bahasa. Untuk dapat mengembangkan pembelajaran bahasa dan mencapai hasil yang maksimal guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan efektifitas kualitas dalam pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama yang lainnya, membaca merupakan salah satu ketrampilan reseptif yang memerlukan potensi visual, aktivitas membaca merupakan salah satu aktivitas yang melibatkan potensi visual. Aktivitas membaca dilaksanakan setiap saat dalam rangka mencari informasi, menambah pengetahuan, dan mempertinggi mutu intelektual diri.

Potensi visual yang dimaksud adalah kekuatan atau daya penglihatan saat membaca. Kekuatan penglihatan ternyata di butuhkan dalam membaca. Aktivitas membaca memang memerlukan kekuatan fisik diri yaitu fisik mata untuk melaksanakan penelusuran huruf demi huruf.

Menurut Wahyudi (2011: 44), membaca di anggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata yang tertulis. Membaca adalah *bringing meaning to and getting*

meaning from printed or written material, memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Mulyono (2003: 201) menyatakan bahwa meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak anak yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek siswa kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD. Melalui kegiatan inilah siswa memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat.

Di SD Negeri 2 Ngoyog, kemampuan siswa kelas V dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, belum mempunyai siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa ditanyai mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. Menurut pengamatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca hanya 40% dari jumlah siswa yang mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca secara runtut, 40% yang mampu menyimpulkan isi bacaan dan hanya 20 % mampu mengajukan pertanyaan dari bacaan tersebut. Jika diberi terus pemahaman, dari siswa yang berjumlah 30 siswa, hanya 16 siswa yang dapat menguasai bahan pembelajaran dan nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan membaca dalam membaca pemahaman disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah metode yang digunakan guru masih konvensional. Dalam pembelajaran membaca pemahaman biasanya siswa diberikan bacaan yang kemudian disuruh membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang di berikan. Tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan. Apabila salah satu siswa diminta membaca, siswa yang lain banyak yang gaduh bermain sehingga apa yang di baca siswa kurang disimak, guru hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya pengamatan dari guru, dan guru terkadang tidak ikut membaca. Akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh ketika membacanya hanya sekilas saja.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Metode CIRC adalah metode yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Rahim (2008: 35) mengatakan bahwa “pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*”. Menurut Slavin (dalam Rahim, 2008: 35), tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi di SD. Metode ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang terpadu. Selain itu metode ini

bersifat kooperatif dimana dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga semua siswa diarahkan untuk bekerja dan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ngoyog Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselsesaikan semua. Perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah yang di teliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian sebanyak dua jenis.

1. Variabel penerapan metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Siswa SD Negeri 2 Ngoyog, Andong, Boyolali.
 - b. Kelas V.
2. Variabel peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran sebagai variabel bebas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut: “Apakah melalui metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ngoyog Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa
 - b. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat
 - c. Untuk meningkatkan kerjasama antar siswa
 - d. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada siswa kelas V SD

Negeri 2 Ngoyog Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat dan Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD.

2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kreatifitas siswa.
- 2) Meningkatkan keberanian siswa.
- 3) Meningkatkan kerjasama siswa.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Memberikan pengalaman langsung bagi guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

- 1) Akan mendapatkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu siswa dan sekolah sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat membawa nama baik sekolah.